

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR SERI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENULIS CERITA**

**(Studi Kasus di SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2,
Kelas V, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2003/2004)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

FR In Buanawati

991224053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS CERITA
(Studi Kasus di Kelas V, SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2,
Yogyakarta, Tahun Ajaran 2003/2004)**

Oleh :

F.R. Iin Buanawati

991224053

Telah disetujui oleh

Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Tanggal 31 - 3 - 2004

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS CERITA
(Studi Kasus di Kelas V, SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2,
Yogyakarta, Tahun Ajaran 2003/2004)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
F.R. Iin Buanawati
991224053

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 31 Maret 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S. J. , M.Hum.
Anggota	: A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.
Anggota	: Drs. P. Hariyanto.
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S.Pd.

Yogyakarta, 31 Maret 2004

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan


Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moto

Orang biasa hanya percaya pada hal-hal yang mungkin . Orang yang luar biasa mampu menggambarkan dengan jelas banyak hal yang tidak mungkin, kemudian mengubahnya menjadi mungkin. (Cherie Charter Scoot)

Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami peroleh hati yang bijaksana. (Mazmur 90:12)

KITA HARUS BISA BERJALAN JAUH MELEWATI BATAS
TOLERANSI DAN BATAS PENERIMAAN
UNTUK DAPAT MENIKMATI KEANEKARAGAMAN. MAKA KITA
AKAN MAMPU
MENGHARGAI KARUNIA BERBEDA DALAM SETIAP ORANG.
KEMUDIAN,
YANG TERPENTING, MEMBERDAYAKAN KARUNIA ITU UNTUK
KEPENTINGAN BERSAMA (JIM CHANDLER)

*Karena itu, saudara-saudaraku yang
kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giattlah
selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu,
bahwa dalam
Persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-
sia (1 Kor 15 : 58)*

*Sadness isn't sadness, it's happiness in black Jacket
Death isn't death, It's life that jumped of a tall chift
Tear's are not tear's, they're balls of laughter dipped in salt.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- *kekasih hatiku Yesus Kristus,*
- *Bunda yang penuh cinta Bunda Maria,*
- *Bapak Paulus Subono dan Ibu Bernadetha Lego Indriyati
yang selalu setia mendampingi dan membimbingku*
- *Adik-adikku Ari dan Andri*



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Maret 2004



F.R. Iin Buanawati



ABSTRAK

Buanawati, F.R. Iin.2004. *Efektivitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita. Studi Kasus di SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti efektivitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita, studi kasus siswa SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan siswa SD Kanisius Pugeran 1 dalam menulis cerita dengan media gambar seri dan topik, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2 dalam menulis cerita hanya berdasarkan topik, (3) mengukur seberapa besar efektifitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 dalam menulis cerita.

Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta yang berjumlah 33 siswa dan siswa SD Kanisius Pugeran 2 yang berjumlah 22 siswa, sedangkan sampel yang diambil di SD Kanisius Pugeran 1 berjumlah 25 siswa dan SD Kanisius Pugeran 2 berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah menulis karangan narasi. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan uji-t. Skor rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan siswa SD Kanisius Pugeran 1 dan siswa SD Kanisius Pugeran 2 dalam menulis cerita., sedangkan uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis siswa SD Kanisius Pugeran 1 dan siswa SD Kanisius Pugeran 2 dalam menulis karangan narasi dengan media gambar seri dan topik dengan menulis karangan narasi hanya berdasarkan topik untuk mengetahui efektivitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa SD Kanisius Pugeran 1 dalam menulis cerita dengan media gambar seri dan topik, sedang, (2) kemampuan siswa SD Kanisius Pugeran 2 dalam menulis cerita hanya berdasarkan topik, sedang, (3) tidak ada perbedaan kemampuan dalam menulis cerita siswa SD Kanisius Pugeran 1 yang menulis cerita dengan media gambar seri dan topik dengan siswa SD Kanisius Pugeran 2 yang menulis cerita hanya berdasarkan topik. Tidak adanya perbedaan ini menunjukkan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita khususnya karangan narasi tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran bagi (1) guru bahasa Indonesia, dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita khususnya karangan narasi guru bahasa Indonesia dapat menggunakan media, khususnya media gambar seri. Selain menggunakan media gambar seri, guru juga dapat menggunakan topik saja. Pemilihan media gambar seri dan pemilihan topik hendaknya disesuaikan dengan jenis karangan narasi untuk memperkecil kemungkinan tercampurnya jenis karangan lain, (2) peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis hendaknya menjangkau wilayah yang lebih luas serta diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan topik ini, misalnya : penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SD Kelas 2, perbedaan kemampuan karangan deskripsi antara siswa kelas IV yang menggunakan media gambar dan tanpa media gambar, dan kemampuan siswa SMP dalam membuat karangan narasi.

ABSTRACT

Buanawati, F.R.Iin. 2004. Effectiveness of Serial Pictures Media in improving the Students Abilities a Story. The Case Study was at SD Kanisius Pugeran 1 and SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta : PBSID, FKIP, USD.

This research examined the effectiveness of serial pictures media in improving the students' abilities to write a story, the case study were SD Kanisius Pugeran 1 students and SD Kanisius Pugeran 2 students. The objectives of this research were (1) to describe the ability SD Kanisius Pugeran 1 students in writing a story by using serial pictures media and topic, (2) to describe the ability of the fifth grade students of SD Kanisius Pugeran 2 in writing a story based on only a topic, (3) to measure the effectiveness of serial pictures media the ability of the fifth grade students of SD Kanisius Pugeran 1 and SD Kanisius Pugeran 2 in writing a story.

The research population were the fifth grade students of SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta which consisted of 33 students and the students of SD Kanisius Pugeran 2 which consisted of 22 students, the samples taken from SD Kanisius Pugeran 1 were 25 students and from SD Kanisius Pugeran 2 were 14 students. The instrument used in this research was the instruction to write a narrative composition in analysing the data, the researcher used a formula to calculate the average writing ability distinction between the abilities of SD Kanisius Pugeran 1 students and SD Kanisius Pugeran 2 students in writing a narrative composition by using serial pictures media and topic and in writing a narrative composition by using only the topic to know the effectiveness of serial pictures media in improving the students ability to write a story.

The research result showed that (1) the abilities of SD Kanisius Pugeran 1 students in writing a story by using serial pictures media and topic were average, (2) the abilities of SD Kanisius Pugeran 2 in writing a story by using only the topic were average, (3) There were not writing ability distinction between SD Kanisius Pugeran 1 students who wrote a story by using only the topic. This fact showed that the use of serial pictures media in improving students' writing story ability especially narrative composition was not effective.

Based on the research result, the researcher gives suggestion to (1) Indonesia teachers, to help them to improve students' writing story abilities especially narrative composition. Indonesian teachers can use media, especially serial pictures media. Besides using, serial pictures media, the teachers can only use the topic. The selection of serial pictures media and topic should be suited with the type of narrative composition to minimize, (2) other researchers who will conduct similar research. It is suggested that they should reach broader areas and examine other factors related to this topic, such as: the used of pictures in improving writing ability of the second grade of elementary school students, the ability differences in writing descriptive composition which uses pictures and which does not use pictures, and the ability of senior high school students in making narrative composition.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di surga yang telah melimpahkan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Efektifitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata kerja penulis sendiri melainkan berkat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

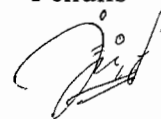
1. Dr.A.M.Slamet Soewandi,M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma dan selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr.Antonius Herujiyanto,M.A.,selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma.
3. Dr.B.Widharyanto,M.Pd, selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, beserta para dosen.
4. Drs. Fx. Sudaryanto, selaku kepala sekolah SD Kanisius Pugeran 1, A. Tugiyono, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Kanisius Pugeran 2, Rosalina Esti, selaku wali kelas V SD Kanisius Pugeran 1, Ant. Marsanto, selaku wali kelas V selaku SD Kanisius Pugeran 2, serta para siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 tahun ajaran 2003/2004, yang telah memberikan izin dan membantu penulis melakukan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dalam doa dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ari dan Andri adik-adikku terima kasih atas canda tawa, dukungan semangat dan doa untuk penulis.
7. Mbah Putri, Pakdhe Langgeng, Bulek Titik, Om Heri, Kikoq, “si kembar” dik Lia, dan semua saudaraku yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman PBSID angkatan '99, Anik, Nita, Rika, Ocha, K3n, Q-tin, Anna, Aris, Eko, Danis, Cahyo, Kiki, Tika, Purwani, Leni, Ismu, Ibeng, Idek, Gunawan, Apri, Bagus, Santi, Lusi, Tien, Ika, Indras, Bruder Wahyu, Romo Yosef, Sr. Ada, Dwi ceweq, Dwi cowoq, Yuni, Siska, Danang, Diana, Doni, Denok, Joko, Lidia, Sunah, Panggih, Hartoko, Uci, Evita, Indri, Merlin. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. *I love you all.*
9. Teman-teman kos Endro 10 B, Ndari, Dwi, Lia, Pipit “si mami”, Nita, Titis, Yanti “baby” terima kasih atas pinjaman kamar dan komputernya.
10. Kru Ganang.com, terima kasih atas kesabarannya menunggu penulis lembur dan dukungannya untuk penulis yang gampang panik.
11. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dengan penulis yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penulis



F.R. In Buanawati



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	6
1.6 Lingkup Penelitian	7
1.7 Sistematika Penyajian	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.3 Hipotesis.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.3 Instrumen.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	34
4.2 Analisis Data.....	36
4.3 Pengujian Hipotesis.....	42
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	44

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	46
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	47
5.3 Saran-saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA.....	50
---------------------	----

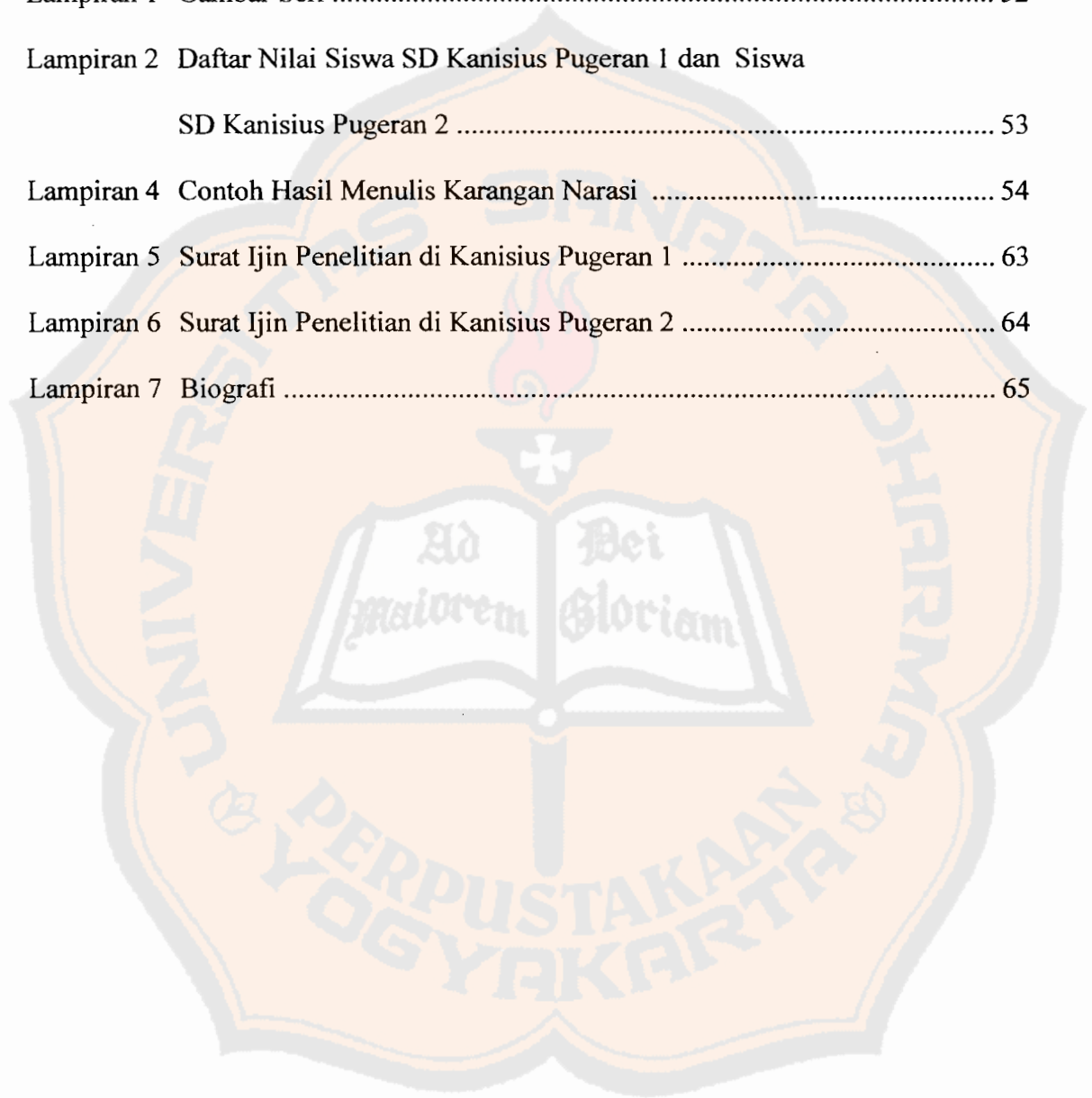
LAMPIRAN.....	52
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aspek Penilaian Karangan	24
Tabel 2	Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus	31
Tabel 3	Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	32
Tabel 4	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor sebagai Persiapan Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Berdasarkan Gambar Seri dan Topik.....	35
Tabel 5	Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Berdasarkan Topik.....	36
Tabel 6	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	38
Tabel 7	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambar Seri	52
Lampiran 2	Daftar Nilai Siswa SD Kanisius Pugeran 1 dan Siswa SD Kanisius Pugeran 2	53
Lampiran 4	Contoh Hasil Menulis Karangan Narasi	54
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian di Kanisius Pugeran 1	63
Lampiran 6	Surat Ijin Penelitian di Kanisius Pugeran 2	64
Lampiran 7	Biografi	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

✓ Salah satu fungsi bahasa menurut Halliday (1973) via Tarigan (1990: 8) dalam bukunya yang berjudul *Explorations in the Functions of Language* adalah fungsi imajinatif. Fungsi imajinatif ini melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif. Mengisahkan cerita-cerita dongeng, membaca lelucon, atau menulis novel merupakan praktik penggunaan fungsi imajinatif bahasa. Melalui dimensi-dimensi imajinatif bahasa, pengarang bebas bertualang ke seberang dunia nyata untuk menjelajahi puncak-puncak keluhuran serta keindahan bahasa itu sendiri, dan melalui bahasa itu pengarang dapat menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil sesuai dengan keinginan pengarang.

Penciptaan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan penciptaan gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat jenis, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Menulis menurut Tarigan (1984: 3) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan

ekspresif. Kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis. Sebagaimana telah ditunjuk oleh Olson (1963: 77) melalui Achmadi (1988: 7), bahasa tulis memegang peranan penting dan dominan di sekolah. Kegiatan menulis menuntut penulis untuk terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Morsey (1976: 122) melalui Tarigan (1984: 4) mengatakan bahwa :

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti kalau kita menulis karangan yang rumit (Akhadiyah, 1989: 2). Selain itu pula, menurut Tarigan (1984: 8) menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya, menuntut

penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, perbedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya.

Di SD, pelajaran menulis khususnya menulis cerita dapat diberikan dengan bantuan media, seperti media gambar seri. Penggunaan media gambar seri ini digunakan dengan tujuan untuk merangsang ide atau gagasan siswa dan menuangkan ide atau gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan cerita. Hal ini sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar khususnya kurikulum berbasis kompetensi kelas V semester satu. Berdasarkan kurikulum dan kebutuhan siswa, perlu dihadirkan sebuah media yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam membuat karangan khususnya dalam menulis cerita. Beberapa alasan mengapa media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menurut Santoso (1998: 165-177) melalui Novita (2000: 4) adalah:

Yang pertama media bermanfaat untuk (a) menarik siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, (b) lebih memperjelas makna bahan pelajaran sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, (c) membuat variasi metode mengajar agar tidak semata-mata berupa komunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, dan (d) lebih memperbanyak siswa melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti pengamatan, tindakan, dan demonstrasi. Alasan kedua mengapa penggunaan media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasilnya adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahap berpikir tersebut, sebab melalui media hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Media pembelajaran bahasa Indonesia beraneka ragam. Media tersebut dapat berupa media *audio*, seperti: radio, kaset; *visual* seperti: gambar; maupun

audio-visual seperti video, televisi. Media pembelajaran hendaknya dipilih dengan jeli dan teliti yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan dasar. Berkaitan dengan penulisan cerita maka media yang sesuai dengan hal ini hendaknya merupakan media yang memiliki kesamaan dengan karakteristik penulisan cerita. Cerita yang disajikan untuk anak-anak banyak menggunakan media gambar untuk merangsang anak-anak dalam membaca cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu anak-anak dalam menumbuhkan daya imajinasi terhadap suatu cerita, selain itu media gambar mudah didapat, bervariasi serta tidak mahal harganya.

Media gambar ada yang berupa gambar mati dan gambar seri (berhubungan). Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penggunaan gambar seri. Hal ini disebabkan karena gambar seri dapat memberikan bayangan yang nyata kepada murid-murid tentang apa yang sedang diceritakan, selain itu juga gambar seri dapat membuat perhatian murid terpusat pada satu objek, yakni apa yang digambarkan (Sastradiradja, dkk, 1971: 67).

Berkaitan dengan hal ini peneliti memandang perlu dilakukan suatu penelitian mengenai Efektivitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita sebuah studi kasus di SD Kanisius kelas V tahun ajaran 2002/2003, Pugeran Yogyakarta. Peneliti memilih SD Kanisius Pugeran Yogyakarta, karena SD Kanisius Pugeran ini belum pernah diteliti tentang Efektivitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dalam menulis cerita dengan media gambar seri dan topik?
- 1.2.2 Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta dalam menulis cerita hanya berdasarkan topik ?
- 1.2.3 Seberapa besar efektivitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dalam menulis cerita berdasarkan gambar seri dan topik.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta dalam menulis cerita hanya berdasarkan topik.
- 1.3.3 Mendeskripsikan seberapa besar efektivitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran dalam menulis cerita.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1.4.3 Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita dan untuk

mengetahui seberapa jauh keefektifan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

- 1.4.4 Bagi peneliti lain hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain dan mengembangkan topik penelitian ini.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5.3 Rumusan Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel bebas berupa media gambar seri. Variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam membuat cerita.

1.5.2 Batasan Istilah

Terdapat istilah-istilah pokok yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah (1) cerita, (2) media gambar, (3) gambar seri, dan (4) karangan narasi.

1.5.2.1 Cerita

Cerita adalah karangan yang menuturkan pengalaman atau penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi atau pun yang hanya rekaan belaka)

(Depdiknas, 2001:210).

1.5.2.2 Media Gambar

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau

informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*) (Soeparno, 1988: 1).

Media gambar adalah alat berupa gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar siswa dapat menangkap informasi yang terkandung dalam gambar tersebut.

1.5.2.3 Gambar Seri

Gambar seri adalah gambar-gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar siswa dapat menangkap informasi yang saling berkaitan dari gambar-gambar tersebut.

1.5.2.4 Karangan Narasi

Suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak- tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 1985 : 136).

1.6 Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan:

- 1.6.2 Kemampuan siswa dalam membuat cerita dengan media gambar seri dan topik.
- 1.6.3 Kemampuan siswa dalam membuat cerita hanya berdasarkan topik.
- 1.6.4 Efektivitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat cerita.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Variabel dan Batasan Istilah
- 1.6 Lingkup Penelitian
- 1.7 Sistematika Penyajian

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Penelitian yang Relevan
- 2.2 Landasan Teori
- 2.3 Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.3 Variabel Penelitian
- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Teknik Analisis Data

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Empat penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lidia Dela Sulistyowati pada tahun 2001, Lucia Ika Linawati pada tahun 2001, Beti Dwiana Yuliasuti pada tahun 2002, dan penelitian yang dilakukan oleh B. Triweningastuti Handayanengsih pada tahun 2003. Paragraf argumentasi oleh Lidia Dela Sulistyowati dijadikan topik dalam penelitiannya. Penelitian tersebut berjudul *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Populasi penelitian berjumlah 151 siswa. Sampel diperoleh 1/3 bagian dari jumlah siswa di setiap kelas. Penarikan sampel menggunakan sistem random (acak).

Tujuan dari penelitian tersebut adalah menelaah sejauh manakah kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce III Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 membuat sebuah paragraf argumentasi. Instrumen penelitian berupa perintah untuk membuat paragraf argumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan bobot pada masing-masing kriteria dengan menggunakan tabel kemudian dihitung skor rata-ratanya (*mean*) selanjutnya skor rata-rata tersebut diubah menjadi ke dalam nilai jadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta kelas III tahun ajaran 2001 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi dalam taraf sedang.

Karangan argumentasi oleh Beti Dwiana Yuliasuti dijadikan topik dalam penelitiannya. Penelitian tersebut berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU program IPA, IPS dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Populasi penelitian berjumlah 281 siswa. Sampel yang diambil berjumlah 140 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling rambang berstrata.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Beti Dwiana Yuliasuti ini adalah mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa SMU program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes mengarang. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan analisis varians. Hasil penelitian penunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Karangan narasi oleh Lucia Ika Linawati dijadikan topik untuk penelitiannya. Penelitian tersebut berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Populasi penelitian berjumlah 375 siswa, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 108 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik berstrata.

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan dan soal membuat karangan argumentasi bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia

siswa kelas VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Karangan Eksposisi oleh B. Triweningastuti Hardayanengsih dijadikan topik untuk penelitiannya. Penelitian tersebut berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas V dan VI di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat*. Populasi penelitian berjumlah 104 siswa. Jumlah populasi yang ada diambil sebagai sampel.

Tujuan penelitian adalah membandingkan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD dan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes mengarang. Analisis data menggunakan rumus skor rata-rata dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD dan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dan tidak berdasarkan gambar seri masih relevan untuk diteliti. Dengan penelitian ini akan ditemukan efektivitas media gambar seri dalam menulis cerita khususnya karangan narasi dengan melihat perbedaan antara siswa yang menulis cerita berdasarkan topik dan gambar seri dengan siswa yang menulis cerita hanya berdasarkan topik saja.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Syarat-syarat yang harus dikuasai antara lain: (1) penulis harus memiliki kesatuan gagasan, (2) penulis mampu menyusun kalimat dengan jelas dan efektif, (3) penulis mampu menyusun paragraf, (4) penulis menguasai teknik penulisan dan ejaan, dan (5) penulis memiliki sejumlah kata yang diperlukan untuk menyusun karangan, Hastuti melalui Karmianah (2003:10). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dan kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca (Keraf,1984: 100). Agar tujuan menulis dapat dicapai dengan baik, maka suatu karangan itu mencakup tujuh aspek, yaitu judul karangan, isi atau gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Berikut akan diuraikan secara singkat ketujuh aspek tersebut :

1. Judul Karangan

Judul yang baik hendaknya menarik, menimbulkan keingintahuan, dan mencerminkan topik permasalahan yang dibahas sehingga merangsang perhatian pembaca untuk membaca seluruh isi karangan (Keraf, 1984:128). Keraf (1984 : 128-129) mengatakan bahwa untuk membuat judul yang baik perlu memperhatikan keaslian dan kecocokan dengan tema karangan. Selain itu judul yang baik harus memenuhi tiga syarat berikut.

- a. *Judul harus relevan*: artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- b. *Judul harus provokatif*: artinya judul harus sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi buku atau karangan itu.
- c. *Judul harus singkat*: maksudnya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

Judul karangan juga harus memperhatikan segi teknis dan estetis. Hal ini berarti judul karangan harus ditempatkan secara seimbang pada bagian atas di tengah halaman. Penulisan judul dan teks diberi jarak empat spasi atau pada kertas bergaris diberi jarak tiga baris dan tidak boleh ditempatkan dalam tanda kutip atau diberi garis bawah (Hardayanengsih, 2003 : 28).

2. Gagasan

Gagasan merupakan bahan dasar untuk membentuk suatu karangan. Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Agar gagasan mudah ditangkap maksud dan tujuannya oleh pembaca maka Gie (1992:18) membedakan empat bentuk: penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan perbincangan.

3. Organisasi Karangan

Pengorganisasian gagasan adalah penataan ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca agar pembaca dapat memahami secara sistematis dan komunikatif. Penataan gagasan terlihat dari penyusunan kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, sehingga terjadi suatu kesatuan gagasan (Linawati, 2001 : 18)

The Liang Gie (1992 : 21) menyebutkan penataan ide perlu memperhatikan asas dalam mengarang. Asas mengarang meliputi:

- a) kejelasan, artinya dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.
- b) keringkasan, berarti bahwa sesuatu karangan tidak menghamburkan kata-kata secara semena-mena, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan suatu gagasan dengan berbagai kalimat yang berkepanjangan.
- c) ketepatan, artinya bahwa sesuatu penulisan harus dapat menyampaikan butir-butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud oleh penulisnya.

- d) kesatuan, berarti bahwa segala hal yang disajikan dalam suatu karangan perlu berkisar pada suatu gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan.
- e) pertautan, artinya bahwa dalam sesuatu karangan bagian-bagiannya perlu “melekat” secara berurutan satu sama lain.
- f) penegasan, artinya bahwa dalam sesuatu tulisan butir-butir informasi yang penting disampaikan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga mengesan kuat pada pikiran pembaca (Gie, 2002 : 33-34)

4. Tata Bahasa

Bahasa karangan tidak mungkin lepas dari struktur atau tata bahasa karena tata bahasa mempengaruhi pembaca dalam menangkap gagasan dari penulis. Struktur adalah susunan pembentukan kata, misalnya afiksasi, reduplikasi atau pengulangan kata, dan pemajemukan.

Kalimat yang baik harus jelas memperhatikan kesatuan gagasan, mengandung satu ide pokok. Koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu. Widyamartaya (1990:19) menyebutnya dengan kalimat efektif yaitu kalimat yang memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan arti.

5. Ejaan

Parera (1988:41) melalui Linawati (2001:21) mengemukakan bahwa untuk mencapai efektivitas dalam menulis, penulis harus dapat menggunakan secara baik dan tepat suatu ejaan. Ejaan tidak hanya

mengatur cara menuliskan huruf tetapi juga cara menuliskan kata dan cara menuliskan tanda baca Kridalaksana (1974:42).

6. Diksi

Kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Kita menyatakan gagasan melalui kata-kata. Suatu karangan akan menjadi media komunikasi yang baik selama pembaca mengartikan kata dan rangkaian kata sesuai dengan maksud penulis. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam memilih kata-kata yang akan dipergunakan di dalam tulisan.

Dalam memilih kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Dengan demikian maka pendengar atau pembaca dapat juga menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud kita. Selanjutnya persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca. Jadi, menyangkut aspek sosial kata-kata.

Ketepatan dalam memilih kata tidak akan menimbulkan kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Poerwadarminta (1967:19) melalui Linawati (2001:20) menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata yaitu tepat, seksama, dan lazim. Tepat yang dimaksud mencakup tepat arti dan tempatnya, kata yang tepat di tempat yang tepat, seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim yaitu

kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam bahasa Indonesia.

7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian mempengaruhi minat pembaca untuk membaca suatu karangan. Kebersihan yang dimaksud adalah kebersihan tulisan, tulisan tidak banyak coretan dan tidak kotor. Kerapian juga mempengaruhi daya tarik suatu karangan. Linawati (2001:22)

2.2.2 Media Gambar

Media gambar merupakan alat berupa gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar siswa dapat menangkap informasi yang terkandung dalam gambar tersebut. Media gambar dapat dibedakan ke dalam media gambar mati dan gambar seri (berhubungan). Gambar seri merupakan gambar-gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Gambar seri digunakan untuk menyampaikan pesan agar siswa dapat menangkap informasi yang saling berkaitan dari gambar-gambar yang disediakan.

2.2.3 Gambar Seri (berhubungan)

Gambar seri adalah gambar-gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Gambar seri digunakan untuk menyampaikan pesan agar siswa dapat menangkap informasi yang saling berkaitan dari gambar-gambar tersebut. Gambar seri yang menarik memperhatikan kesederhanaan gambar, tidak memuat banyak pokok dalam satu gambar, menggunakan warna untuk menarik perhatian murid, mengurutkan gambar sejalan dengan jalan cerita (Sastradiradja, dkk, 1971: 66)

Gambar seri biasanya digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, misalnya sebuah cerita untuk anak-anak, perkembangan suatu pekerjaan (membuat rumah, cara membuat barang keramik, dan sebagainya) atau cerita sejarah. Manfaat yang didapat dari penggunaan gambar-gambar berhubungan ini antara lain:

1. Memberikan bayangan nyata kepada murid-murid tentang apa yang sedang diceritakan.
2. Perhatian murid dipusatkan pada satu objek, yakni apa yang digambarkan (Sastradiradja, dkk,1971: 66-67).

Faedah-faedah yang didapat dengan menggunakan media gambar seri inilah salah satu alasan peneliti menggunakan media gambar seri di samping adanya alasan lain, seperti media gambar seri menarik, bermacam-macam jenisnya, dan tidak mahal harganya.

2.2.4 Cerita

Cerita adalah karangan yang menuturkan pengalaman atau penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi atau pun yang hanya rekaan belaka) (Depdiknas, 210: 2001). Dalam penelitian ini kemampuan siswa dalam menulis cerita dibatasi khususnya dalam menulis cerita jenis narasi.

2.2.5 Narasi

Menurut Keraf (1985: 136) narasi dapat dibatasi sebagai “suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan

waktu”. Narasi berdasarkan pengertian tersebut mencakup dua unsur dasar, yaitu adanya *perbuatan* atau *tindakan*, perbuatan atau tindakan itu terjadi dalam suatu *rangkaian waktu*.

Ciri-ciri Narasi.

1. Mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca tampak melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
2. Memiliki unsur tindakan atau perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.
3. Merupakan urutan peristiwa sehingga menjadi cerita yang menarik.
4. Menceritakan peristiwa yang dinamis, maksudnya suatu kejadian atau peristiwa yang berubah dari peristiwa yang satu ke peristiwa yang lain dan saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu.
5. Menyampaikan suatu perbuatan atau peristiwa dengan tepat untuk memperluas pengetahuan pembaca.
6. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?” (Linawati, 2001: 24).

Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya : perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang, akan tetapi dapat juga dianalisis berdasarkan alur (*plot*) narasi (Keraf, 1997: 145). Setiap narasi memiliki plot atau alur yang didasarkan pada kesambungsinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi itu dalam hubungan sebab akibat (Keraf, 1997: 140).

2.3 Hipotesis

Berikut ini ketiga hipotesis mengenai efektivitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita rekaan.

1. Kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dalam menulis cerita dengan media gambar seri dan topik, tinggi. Hal ini dinyatakan dengan anggapan bahwa dengan bantuan media, khususnya media gambar seri, dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam menulis cerita.
2. Kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2 dalam menulis cerita hanya berdasarkan topik, kurang. Hal ini dinyatakan dengan anggapan bahwa tanpa bantuan media, khususnya media gambar seri, daya imajinasi siswa dalam menulis cerita kurang.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang menulis cerita berdasarkan media gambar seri dan topik dengan siswa yang menulis hanya berdasarkan topik. Perbedaan ini akan menunjukkan seberapa besar efektivitas media gambar seri dalam membantu siswa SD kelas V dalam membuat cerita khususnya karangan narasi. Hal ini dinyatakan dengan anggapan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menulis cerita sehingga cerita yang dihasilkan lebih baik daripada tanpa media gambar seri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen karena pada penelitian ini akan diadakan kegiatan percobaan untuk meneliti apakah media gambar seri memiliki efektivitas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita khususnya karangan narasi dengan melihat perbedaan menulis karangan narasi antara dua kelompok. Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dua kelompok tersebut yaitu kelompok yang menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dan topik, dan kelompok yang hanya menulis karangan narasi berdasarkan topik saja. Berdasarkan keadaan ini akan dicari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) yang ditimbulkan dari dua kelompok. Dengan demikian, penelitian ini memiliki sifat penelitian eksperimen yang selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. (Arikunto,1991:3)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 55 siswa yang terdiri dari dua SD yaitu SD Kanius Pugeran 1 berjumlah 33 siswa dan SD Kanisius 2 berjumlah 22 siswa. Peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Hal ini karena dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian akan diperoleh data yang valid, selain itu jumlah sampel belum berjumlah seratus. Menurut Arikunto

(1991: 125) apabila jumlah populasi kurang dari seratus peneliti dapat mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Sampel penelitian ini selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah SD Kanisius Pugeran 1 yang menulis cerita dengan media gambar seri dan topik. Kelompok kontrol adalah SD Kanisius Pugeran 2 yang menulis cerita tanpa media gambar, hanya berdasarkan topik *darmawisata ke pantai bersama keluarga*.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa perintah untuk membuat karangan narasi yang ditujukan kepada siswa kelas V. Instrumen penelitian untuk kelompok eksperimen, yaitu buatlah karangan narasi berdasarkan gambar seri dan topik *darmawisata ke pantai bersama keluarga*. Sedangkan untuk kelompok kontrol, instrumen penelitian yang digunakan yaitu buatlah karangan narasi dengan topik *darmawisata ke pantai bersama keluarga*. Untuk memperoleh data, siswa diminta untuk membuat cerita berupa karangan narasi. Gambar yang sesuai dengan topik karangan terdapat pada lampiran 1.

Kelompok kontrol menulis karangan narasi berdasarkan topik *darmawisata ke pantai bersama keluarga*. Kelompok eksperimen menulis karangan narasi berdasarkan topik dan gambar seri. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen membuat karangan dalam waktu yang bersamaan. Ketentuan yang harus diperhatikan siswa dalam menulis cerita adalah:

1. Siswa yang terdiri dari dua kelompok mengerjakan tugas yang sama. Siswa kelompok kontrol yaitu siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2 membuat cerita

hanya berdasarkan topik yang disediakan yaitu *darmawisata ke pantai bersama keluarga*. Siswa kelompok eksperimen yaitu siswa SD Kanisius Pugeran 1 membuat cerita berdasarkan topik *darmawisata ke pantai bersama keluarga* dan berdasarkan media gambar seri.

2. Semua siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen harus membuat judul sendiri sesuai topik yang ditentukan yaitu *darmawisata ke pantai bersama keluarga*.
3. Karangan dibuat di kertas folio bergaris yang sudah disediakan.
4. Panjang karangan minimal terdiri dari tiga paragraf.
5. Waktu yang disediakan untuk menulis 90 menit dan dikerjakan di dalam kelas.
6. Siswa diawasi oleh guru dan peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data adalah.

1. Memberi soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis cerita. Siswa kelompok kontrol menulis cerita tanpa menggunakan media gambar tetapi dengan topik yang sudah ditentukan yaitu *darmawisata ke pantai bersama keluarga*, sedang siswa kelompok eksperimen selain berdasarkan topik *darmawisata ke pantai bersama keluarga* disertai juga bantuan media gambar seri.
2. Mengumpulkan data berupa cerita yang dibuat oleh siswa.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan kriteria kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Melakukan penilaian cerita sesuai dengan

kriteria, baik yang menggunakan bantuan media gambar maupun yang tidak menggunakan media gambar. Kriteria penilaian akan dibahas pada teknik analisis data.

4. Mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil karangan menjadi nilai jadi.

3.5 Teknik Analisis Data

Pemeriksaan dan pemberian skor karangan berdasarkan tujuh aspek penilaian karangan dengan skala penilaian 1 – 100. Aspek penilaian karangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Aspek Penilaian Karangan

No.	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Judul	0-5
2.	Isi atau gagasan yang dikemukakan	0-25
3.	Organisasi karangan	0-25
4.	Tata Bahasa	0-15
5.	Diksi	0-15
6.	Ejaan	0-10
7.	Kebersihan dan Kerapian	0-5
	Jumlah	100

Uraian mengenai aspek penilaian karangan

1. Judul

Judul yang baik memuat 3 syarat, yaitu relevan, provokatif dan singkat. Skor tertinggi untuk judul adalah 5 dan skor terendah adalah 0. Judul yang memenuhi ketiga syarat di atas mendapat skor 5. Judul yang memenuhi syarat

relevan dan provokatif atau relevan dan singkat mendapat skor 4. Judul yang memenuhi kriteria provokatif dan singkat mendapat skor 3, sedang judul yang memenuhi syarat singkat saja 2, skor 1 untuk judul yang memenuhi kriteria segi teknis dan estetis saja, skor 0 untuk judul yang tidak memenuhi ketiga syarat tersebut dan tidak memenuhi kriteria segi teknis dan estetis

2. Isi atau Gagasan yang Dikemukakan

Gagasan yang dituangkan ke dalam karangan narasi bahasa Indonesia hendaknya menyampaikan gagasan dalam urutan waktu atau dalam rangka waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada suatu kejadian utama. Gagasan dapat berupa pengalaman, pengetahuan atau hasil observasi.

Penilaian dalam menuangkan gagasan memiliki skor tertinggi 25 dan skor terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika gagasan memiliki topik yang jelas, gagasan runtut, merupakan satu kesatuan peristiwa, adanya perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, adanya urutan peristiwa, gagasan orisinal. Skor 20 diperoleh jika topik tidak jelas, tetapi gagasan runtut, merupakan satu kesatuan peristiwa, adanya perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, adanya urutan peristiwa, gagasan orisinal. Skor 15 diperoleh jika topik tidak jelas, gagasan tidak runtut, tetapi ada perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, adanya urutan peristiwa, gagasan orisinal. Skor 10 diperoleh jika topik tidak jelas, gagasan tidak runtut, tidak adanya perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, tetapi ada urutan peristiwa, gagasan orisinal. Skor 5 diperoleh jika topik tidak jelas, gagasan tidak runtut, tidak adanya perbuatan atau tindakan dalam satu rangkaian waktu, tidak adanya

urutan peristiwa, tetapi gagasan orisinal. Karangan yang tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut mendapat skor 0.

3. Organisasi Karangan

Gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan cerita. Organisasi gagasan bertujuan agar gagasan yang dikemukakan dapat diterima secara sistematis dan komunikatif, oleh karena itu penataan gagasan perlu memperhatikan asas mengarang yaitu kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, penegasan (Gie, 2002: 33-37). Selain itu organisasi gagasan hendaknya memperhatikan inti gagasan yang disampaikan, kejelasan struktur organisasi gagasan, adanya bagian-bagian organisasi gagasan seperti: pembuka, isi, penutup, dan adanya hubungan antar bagian dalam paragraf yang ditunjukkan dengan adanya asas-asas dalam mengarang.

Skor tertinggi 25 dan skor terendah 0. Skor 25 diperoleh jika gagasan disampaikan dengan runtut, struktur organisasi jelas, adanya bagian-bagian dalam organisasi gagasan, adanya asas-asas mengarang, tidak banyak memuat bentuk karangan lain. Skor 20 diperoleh jika struktur organisasi gagasan jelas, adanya bagian-bagian dalam organisasi gagasan, adanya asas-asas mengarang, tidak banyak memuat bentuk karangan lain. Skor 15 diperoleh jika ada bagian-bagian dalam organisasi gagasan, adanya asas-asas mengarang, tidak banyak memuat bentuk karangan lain. Skor 10 diperoleh jika memenuhi asas-asas mengarang, tidak banyak memuat bentuk karangan lain. Skor 5 diperoleh jika hanya memenuhi syarat tidak banyak memuat bentuk karangan lain. Organisasi gagasan yang tidak memenuhi kriteria di atas mendapat skor 0.

4. Tata Bahasa

Struktur atau tata bahasa yang dimaksud adalah struktur kata dan kalimat. Menurut Abdul Razak (1986:31) kalimat efektif hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut.

1. Mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung sempurna.
2. Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Skor tertinggi untuk penguasaan tata bahasa adalah 15 dan skor terendah 0. Skor 15 diperoleh jika kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan isi, menggunakan kalimat yang tepat, jelas dan cepat dipahami oleh pembaca. Skor 10 diperoleh jika dalam penyusunan kalimat tidak memenuhi kriteria kesatuan bentuk dan kesatuan isi, menggunakan kalimat yang tepat, jelas, dan cepat dipahami. Skor 5 diperoleh jika dalam penyusunan kalimat tidak memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan isi, tetapi kalimat tepat, jelas dan mudah dipahami. Sedangkan skor 0 diperoleh jika karangan tidak memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan isi, kalimat yang disusun kurang tepat, tidak jelas dan sulit dipahami.

5. Diksi

Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif di dalam bentuk maupun makna serta sesuai dengan pokok masalah (Achmadi, 1988: 126). Skor tertinggi untuk diksi adalah 15 dan skor terendah 0. Skor 15 diperoleh jika kata yang dipilih memiliki unsur ketepatan, seksama, dan lazim.

Skor 10 diperoleh jika hanya memenuhi unsur seksama dan lazim. Sedangkan skor 5 diperoleh jika hanya memenuhi unsur kelaziman saja. Skor 0 diperoleh jika tidak memenuhi ketiga unsur.

6. Ejaan

Ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan unsur serapan, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Ejaan yang benar harus sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Skor tertinggi untuk ejaan adalah 10 dan skor terendah adalah 0. Skor tertinggi diperoleh jika memenuhi kriteria adanya pemakaian huruf yang tepat, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca benar, skor 8 diperoleh jika pemakaian huruf tidak tepat, tetapi pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca benar. Sedangkan skor 6 jika pemakaian huruf tidak tepat, tidak adanya pemakaian huruf kapital dan huruf miring, tetapi penulisan kata, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca benar. Skor 4 diperoleh jika pemakaian huruf tidak baik, tidak adanya pemakaian huruf kapital dan huruf miring, ketidaktepatan dalam penulisan kata, tetapi penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca benar. Skor 2 diperoleh jika pemakaian huruf tidak baik, tidak adanya pemakaian huruf kapital dan huruf miring, ketidaktepatan dalam penulisan kata, ketidaktepatan dalam penulisan unsur serapan, tetapi pemakaian tanda baca benar. Skor 0 diperoleh jika tidak memenuhi kriteria-kriteria di atas.

7. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mengundang minat pembaca untuk membaca karangan tersebut. Skor tertinggi 5 dan skor terendah 0. Karangan

bersih, tidak kotor, rapi, tulisan mudah dibaca, dan perpindahan antarparagraf jelas mendapat skor tertinggi 5. Skor 4 diperoleh jika karangan kurang bersih, tidak kotor, tetapi rapi, tulisan mudah dibaca dan perpindahan antar paragraf jelas. Skor 3 diperoleh jika karangan kurang bersih, kotor, rapi, tetapi tulisan mudah dibaca, dan perpindahan antar paragraf jelas. Skor 2 diperoleh jika karangan kurang bersih, kotor, tidak rapi, tetapi tulisan mudah dibaca, perpindahan antar paragraf jelas . Skor 1 diperoleh jika karangan kurang bersih, kotor, tidak rapi, tulisan tidak mudah dibaca, tetapi perpindahan antar paragraf jelas. Skor 0 diperoleh jika karangan tidak memenuhi kriteria-kriteria di atas.

Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data adalah statistik. Berdasarkan data statistik ini skor karangan yang merupakan skor mentah diolah menjadi nilai jadi. Perubahan skor mentah menjadi nilai jadi ini untuk menentukan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dan berdasarkan topik untuk kelompok eksperimen dan kemampuan membuat cerita berupa karangan narasi hanya berdasarkan topik pada kelompok kontrol. Berdasarkan perbedaan skor yang diperoleh yang diperoleh siswa dari kedua kelompok, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan menunjukkan efektivitas media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita khususnya karangan narasi. Langkah-langkah untuk mengolah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan efektivitas media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita berupa karangan narasi berdasarkan media gambar seri dan topik, dan hanya berdasarkan topik saja adalah:

1. membuat tabulasi skor distribusi tunggal
2. membuat tabulasi persiapan perhitungan rata-rata
3. menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku

menghitung nilai rata-rata (*mean*) skor karangan dipergunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

\bar{X} = *Mean* (nilai rata-rata)

X = Skor

ΣX = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah subjek penelitian (Nurgiyantoro, 2001: 362)

Simpangan baku

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa dipergunakan rumus

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N} \right]^2}$$

S = Simpangan baku

ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan

ΣX = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

(Nurgiyantoro, 2001: 370)

4. mengkonversikan nilai

Salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan menulis siswa adalah konversi nilai. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S).

Tabel 2

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 S$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 S$	10

Nurgiyantoro (2001: 406)

5. mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis cerita.

Untuk menafsirkan kemampuan menulis cerita siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam penghitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 1988: 264).

Tabel 3

Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	91-100	Sempurna
86% - 95%	81-90	Baik sekali
76% - 85%	71-80	Baik
66% - 75%	61-70	Cukup
56% - 65%	51-60	Sedang
46% - 55%	41-50	Hampir sedang
36% - 45%	31-40	Kurang
26% - 35%	21-30	Buruk
16% - 25%	11-20	Buruk sekali
0% - 15%	0-10	Gagal

6. Uji – t

Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan membuat karangan narasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan perbedaan kemampuan membuat karangan narasi tersebut dapat diketahui efektivitas media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat cerita berupa karangan narasi.

Perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dapat diketahui dengan uji-t. Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan melihat tabel

nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Jika harga $t_{\text{observasi}}$ diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan tertentu. Dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah 5% (Hardayanengsih, 2001: 48).

Apabila harga $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$), maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan; sedangkan $t_{\text{observasi}}$ jika lebih besar atau sama dengan t_{tabel} ($t_{\text{observasi}} \geq t_{\text{tabel}}$) maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal (Hardayanengsih, 2001: 48)

Rumus uji-t untuk mencari perbedaan kemampuan menulis karangan narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sudjana, 1989:144).

$$t = \frac{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}}{1}$$

t = $t_{\text{observasi}}$

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok 1

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok 2

s_1 = simpangan baku kelompok 1

s_2 = simpangan baku kelompok 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang dihasilkan dengan cara tes membuat cerita, khususnya karangan narasi. Tes mengarang dikerjakan oleh siswa kelas V berdasarkan gambar seri dengan topik karangan.

Jumlah karangan kelas V SD Kanisius Pugeran 1 berjumlah 25 karangan yang tidak memenuhi syarat karangan narasi sebanyak 8 karangan. Jumlah karangan SD Kanisius Pugeran 2 berjumlah 14 yang tidak memenuhi syarat karangan narasi 7 karangan. Skor tertinggi yang dicapai kelompok pertama adalah 76 dan skor terendah 50. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kedua adalah 75 dan skor terendah 51. Berikut ini data-data yang ditabulasikan ke dalam tabel 4 dan 5 untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis siswa kelas V siswa SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 yang menulis berdasarkan gambar seri dan topik karangan dengan menulis berdasarkan topik saja. Untuk mengetahui efektivitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita khususnya karangan narasi.

Tabel 4

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Kanisius Pugeran 1 Berdasarkan Gambar Seri dengan Topik

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1.	50	5	250	12.500
2.	51	3	153	7.803
3.	58	3	174	10.092
4.	60	1	60	3.600
5.	62	1	62	3.844
6.	63	1	63	3.969
7.	64	1	64	4.096
8.	68	2	136	9.248
9.	69	1	69	4.761
10.	70	1	70	4.900
11.	71	2	142	10.082
12.	72	1	72	5.184
13.	73	2	146	10.658
14.	76	1	76	5.776
		N = 25	∑X = 1537	∑X ² = 96.513

X = Skor siswa dalam menulis karangan narasi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

∑X = Jumlah seluruh skor

∑X² = Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 5
Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat Sebagai Persiapan
Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Narasi
Siswa Kelas V SD Kanisius Pugeran 2
Berdasarkan Topik

No.	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1.	75	1	75	5.625
2.	66	1	66	4.356
3.	63	5	315	19.845
4.	61	3	183	111.63
5.	59	1	59	3.481
6.	53	1	53	2.809
7.	51	2	102	5.202
		N= 14	∑X= 853	∑X ² = 52.481

X = Skor siswa dalam menulis karangan narasi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

∑X = Jumlah seluruh skor

∑X² = Jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Analisis Data

Analisis data menguraikan perhitungan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dan topik pada siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1, kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2, perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia

dengan gambar seri dan topik serta hanya dengan topik saja. Hal ini akan menunjukkan efektivitas media gambar seri. Berikut ini merupakan perhitungan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia.

4.2.1 Perhitungan Kemampuan Menyusun Karangan Narasi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Seri dan Topik Siswa SD Kanisius Pugeran 1 Kelas V

Tabel 4 menunjukkan bahwa $\sum X = 1537$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dapat diketahui dengan menghitung

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1537}{25} \\ &= 61,48 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V berdasarkan gambar adalah 61,48. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{3860,52 - 3779,79} \\ &= \sqrt{80,73} \\ &= 8,98 \end{aligned}$$

Tabel 6
Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$61,48 + 2,25 (8,98) = 81,68$	100
+ 1,75	$61,48 + 1,75 (8,98) = 77,19$	90
+ 1,25	$61,48 + 1,25 (8,98) = 72,7$	80
+ 0,75	$61,48 + 0,75 (8,98) = 68,21$	70
+ 0,25	$61,48 + 0,25 (8,98) = 63,72$	60
- 0,25	$61,48 - 0,25 (8,98) = 59,24$	50
- 0,75	$61,48 - 0,75 (8,98) = 54,75$	40
- 1,25	$61,48 - 1,25 (8,98) = 50,26$	30
- 1,75	$61,48 - 1,75 (8,98) = 45,77$	20
- 2,25	$61,48 - 2,25 (8,98) = 41,28$	10

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan topik kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 81,68, kategori baik sekali apabila memiliki skor 77,19 – 81,67, kategori baik apabila memiliki apabila apabila memiliki skor 72,7 – 77,18, kategori cukup memiliki skor 68,21 – 72,69, kategori sedang apabila memiliki skor 63,72 – 68,2, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 59,24 – 63,71, kategori kurang apabila memiliki skor 54,75 – 59,23, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 50,26 – 54,74, kategori buruk apabila memiliki skor 45,75 – 50,25. Siswa yang memiliki skor 41,28 – 45,74 termasuk dalam kategori buruk sekali, dan siswa yang memiliki skor kurang dari atau sama dengan 41,27 termasuk kategori gagal.

4.2.2 Perhitungan Kemampuan Menyusun Karangan Narasi Bahasa Indonesia Berdasarkan Topik Siswa SD Kanisius Pugeran 2 Kelas V

Tabel 5 menunjukkan bahwa $\Sigma X = 850$ dan $N = 14$. Rata – rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan narasi siswa SD Kanisius Pugeran 2 Kelas V berdasarkan topik dapat diketahui dengan menghitung

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{850}{14} \\ &= 60,71 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V berdasarkan gambar adalah 60,71. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{52.184}{14} - \left[\frac{850}{14} \right]^2} \\ &= \sqrt{3727,43 - 3686,22} \\ &= \sqrt{41,21} \\ &= 6,41 \end{aligned}$$

Tabel 7

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$60,93 + 2,25 (6,11) = 74,67$	100
+ 1,75	$60,93 + 1,75 (6,11) = 71,62$	90
+ 1,25	$60,93 + 1,25 (6,11) = 68,56$	80
+ 0,75	$60,93 + 0,75 (6,11) = 65,51$	70
+ 0,25	$60,93 + 0,25 (6,11) = 62,45$	60
- 0,25	$60,93 - 0,25 (6,11) = 59,41$	50
- 0,75	$60,93 - 0,75 (6,11) = 56,35$	40
- 1,25	$60,93 - 1,25 (6,11) = 53,3$	30
- 1,75	$60,93 - 1,75 (6,11) = 50,24$	20
- 2,25	$60,93 - 2,25 (6,11) = 47,19$	10

Tabel 7 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan topik kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 74,67, kategori baik sekali apabila memiliki skor 71,62 – 74,66, kategori baik apabila memiliki skor 68,56 – 71,93, kategori cukup memiliki skor 65,51 – 68,55, kategori sedang apabila memiliki skor 62,31 – 65,51, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 59,11 – 62,31. Kategori kurang apabila memiliki skor 55,9 – 59,1, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 52,69 – 55,89, kategori buruk apabila memiliki skor 49,48 – 52,68. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 46,27 – 49,47, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 46,26.

4.2.3 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Seri dan topik dengan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Topik Siswa Kelas V

Perbedaan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dan topik dengan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan topik saja dihitung menggunakan rumus uji-t. Rumus uji-t :

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

$$t = t_{\text{observasi}}$$

$$n_1 = \text{Jumlah sampel kelompok I} = 25$$

$$n_2 = \text{Jumlah sampel kelompok II} = 14$$

$$\bar{x}_1 = \text{Nilai rata-rata kelompok I} = 61,88$$

$$\bar{x}_2 = \text{Nilai rata-rata kelompok II} = 60,93$$

$$s_1 = \text{Simpangan baku kelompok I} = 8,98$$

$$s_2 = \text{Simpangan baku kelompok II} = 6,11$$

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{25 \cdot 14 (25 + 14 - 2)}{25 + 14}} \times \frac{61,88 - 60,71}{\sqrt{25 \cdot 8,98^2 + 14 \cdot 6,11^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{12950}{39}} \times \frac{0,95}{\sqrt{2016,01 + 522,62}}$$

$$t = \sqrt{\frac{332,05 \times 0,95}{\sqrt{2538,63}}}$$

$$t = \sqrt{\frac{332,05 \times 0,95}{50,38}}$$

$$t = \sqrt{332,05 \times 0,01}$$

$$t = \sqrt{3,32}$$

$$t = 1,82$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I : kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia dengan media gambar seri dan topik siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1, tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dalam menulis karangan narasi dengan media gambar seri dan topik adalah 61,88. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 7). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dengan media gambar seri dan topik, sedang, maka hipotesis I ditolak.

4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II : Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia hanya berdasarkan topik siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2, kurang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata kelas V SD Kanisius Pugeran 2 dalam menulis karangan narasi hanya berdasarkan topik adalah 60,71. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 9). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2 hanya berdasarkan topik adalah sedang, maka hipotesis II ditolak.

4.3.2 Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III : Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia dengan gambar seri dan topik dengan siswa yang menulis karangan narasi hanya berdasarkan topik siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2.

Pengujian terhadap hipotesis III dilakukan dengan menggunakan rumus uji – t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 37. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 37 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga –t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t_{tabel} tertera bilangan 30 kemudian langsung ke 40 pada taraf signifikan 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 30 adalah 2,042 dan harga t_{tabel} dengan DB 40 adalah 2,021. Jarak rentang antara DB 30 – 40 sebesar 10. Jarak rentang antara DB 37 dan 30 sebesar 7. Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 2,042 – 2,021.

- a. Selisih nilai antara $2,042 - 2,021 = 0,021$
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya $= 0,021 : 10 = 0,0021$
- c. DB 37 mempunyai nilai $= 2,042 - (7 \times 0,0021)$
 $= 2,042 - 0,0147$
 $= 2,03$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 37 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,03.

Untuk mengetahui apakah harga $t_{\text{observasi}}$ yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka $t_{\text{observasi}}$ dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Jika harga t_0 lebih besar daripada t_{tabel} berarti hipotesis diterima dan sebaliknya jika harga t_0 lebih kecil daripada t_{tabel} berarti hipotesis ditolak.

Harga $t_{\text{observasi}}$ yang diperoleh sebesar 1,82 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan DB 37 sebesar 2,03. Dengan demikian, $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$. Atas dasar data tersebut berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 berdasarkan gambar seri dan topik dengan siswa yang menulis hanya berdasarkan topik.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dengan media gambar seri dan topik adalah sedang. Hal ini disebabkan karena siswa belum dapat memaparkan karangan narasi secara jelas dan runtut. Siswa belum

memahami karangan narasi, ciri-ciri serta langkah-langkah dalam membuat karangan narasi. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam berbicara kurang sehingga mempengaruhi siswa dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia kelas V SD Kanisius Pugeran 2 hanya berdasarkan topik adalah sedang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi siswa belum memahami mengenai karangan narasi serta langkah-langkah menulis karangan narasi. Siswa kurang terbiasa mengungkapkan gagasan secara runtut menurut urutan peristiwa. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi juga diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang memperhatikan segi ejaan terutama dalam penulisan huruf kapital, pemberian tanda baca, dan penulisan kata.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia berdasarkan gambar seri dan topik siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dengan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia hanya berdasarkan topik siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2. Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t. Tidak adanya perbedaan ini menunjukkan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita khususnya karangan narasi tidak mempengaruhi efektifitas siswa dalam menulis cerita khususnya karangan narasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: Pertama, kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan topik kelas V siswa SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta berdasarkan gambar seri dan topik, sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan skor rata-rata kemampuan menulis dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa SD Kanisius Pugeran 2 berada dalam interval persentase 56%-65% dengan nilai rata-rata 61,48 dan simpangan baku 8,98.

Kedua, kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dan topik siswa SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta, sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa siswa SD Kanisius Pugeran 2 berada dalam interval persentase 56%-65% dengan skor rata-rata 60,93 dan simpangan baku 6,11.

Ketiga, tidak ada perbedaan dalam menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dan topik dengan menulis karangan narasi berdasarkan topik saja, siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2. Tidak adanya perbedaan ini menunjukkan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi tidak efektif.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa SD Kanisius Pugeran 1, sedang, siswa SD Pugeran 2, sedang, dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa SD Kanisius Pugeran 1 dan siswa SD Kanisius Pugeran 2 dalam menulis karangan narasi. Hal ini menunjukkan media gambar seri dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi tidak efektif. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah media khususnya, media gambar seri belum dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa khususnya karangan narasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis khususnya karangan narasi perlu dilatihkan sejak awal sehingga siswa terlatih untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya lebih banyak memberikan latihan menulis, khususnya menulis karangan narasi. Motivasi murid dalam menulis masih kurang sehingga guru perlu memberikan banyak latihan menulis baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah, dengan demikian siswa semakin tertarik untuk mengembangkan kemampuan menulis khususnya menulis karangan narasi. Kesalahan siswa dalam tata bahasa, ejaan dan diksi diharapkan juga dapat teratasi dengan banyaknya latihan menulis.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada dua saran yang ditujukan kepada (1) guru Bahasa Indonesia di SD Kanisius Pugeran 1

dan SD Kanisius Pugeran 2, dan (2) para peneliti lain. Berikut ini saran-saran tersebut:

1. Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia hendaknya lebih mengefektifkan jam pelajaran Bahasa Indonesia lagi. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih banyak lagi memberikan latihan menulis kepada siswa, khususnya karangan narasi. Dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan, khususnya karangan narasi ini guru dapat menggunakan media gambar seri dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menemukan ide yang akan dituangkan dalam tulisan namun penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan jenis karangan narasi serta disesuaikan dengan topik agar media gambar seri benar-benar efektif dalam membantu siswa untuk dapat menulis dengan baik, runtut, dan sesuai dengan urutan peristiwa.

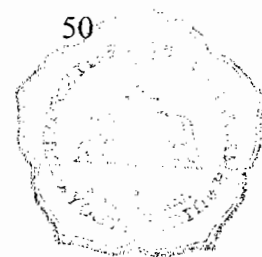
Media gambar seri dapat digantikan dengan topik yang tepat, serta dalam menuangkan gagasan guru dapat menggali dari pengalaman murid. Pemilihan gambar seri dan topik hendaknya sesuai dengan ciri karangan narasi untuk mengurangi kemungkinan tercampurnya jenis karangan lain dalam karangan siswa. Pemberian tugas menulis tidak hanya di sekolah. Guru dapat memberikan tugas menulis sebagai tugas rumah.

2. Peneliti Lain

Penelitian ini baru menjangkau wilayah yang kecil sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut yang mencakup wilayah yang lebih luas.

Peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan menambahkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SD Kelas II, perbedaan siswa kelas IV Sekolah Dasar menulis karangan deskripsi dengan media gambar dan tanpa media gambar, dan kemampuan menulis karangan narasi siswa SMP.





DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ary, Donald. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Budiasih, Darmiyati Zuchdi, Pintamtiyastirin Suhardi, Pujiati Suyata, dan Sri Hastuti P.H. 1985. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar kelas VI Kotamadya Yogyakarta*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hardayanengsih, B. Triweningastuti. 2003. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Media Gambar dengan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas V dan VI di SD Yos Sudarso Harumanis, Subang, Jawa Barat*. Yogyakarta : Tidak Diterbitkan.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Linawati, Lucia Ika. 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius, Demangan Baru, Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI. Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.
- Novita, Ita Dian. 2000. *Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas II Program Studi Elektronika SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBS. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif*. Jakarta : Gramedia.

- Sadiman, Arief S, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sastradiradja, Tatatang. 1971. *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat-Alat Peraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- . 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yuliasuti, Beti Dwiana. 2002. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Yogyakarta: JPBS, Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.
- Yuliati, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMUN I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Yogyakarta: JPBS, Universitas Sanata Dharma. Tidak diterbitkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



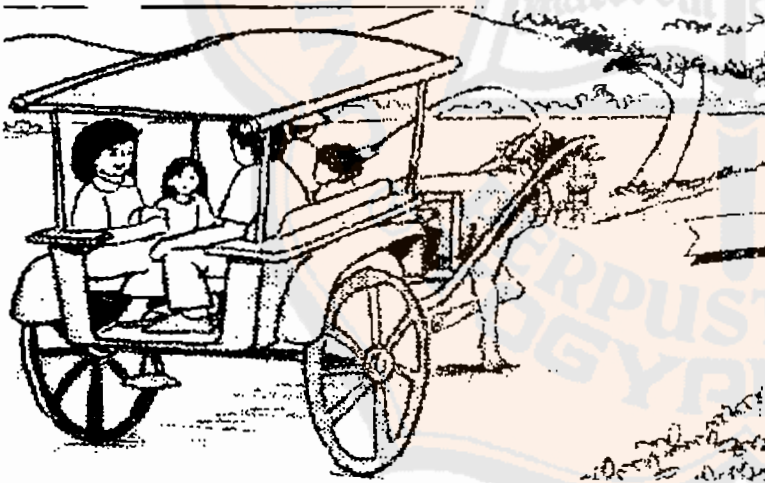
Lampiran 1



1



2



3



4

(Tim BKG,2000:66)

Daftar Nilai Siswa SD Kanisius

Pugeran 1

No. Absen	Nilai
1	69
3	50
4	71
6	60
8	50
9	50
10	71
11	58
13	62
14	68
17	58
18	50
19	70
20	72
21	58
22	64
23	73
24	63
25	68
26	73
27	76
30	50
31	51
32	71
33	50

Daftar Nilai Siswa SD Kanisius

Pugeran 2

No. Absen	Nilai
2	63
3	53
5	63
6	51
8	63
9	63
10	51
11	59
12	66
13	75
15	61
17	63
19	61
20	61

12

Judul - 5
 Isi - 25
 Organisasi Karangan - 10
 Tata Bahasa - 10
 Diksi - 5
 Ejaan - 5

nama: Anggraini Widyaningrum (A)
 kelas: V A

kegiatan 2 keberanian - 4 Perseksi pantai bersama keluarga

Pada hari Minggu Ani dan keluarga ingin pergi ke pantai. Ani dan keluarga itu sumbuang/kompat tinggal di Yogyakarta. Keluarga Ani ingin sekali pergi ke pantai Pangandaran yang terletak di bagian barat, Jawa Barat. Mereka sekeluarga ingin memiliki kereta karena mereka ingin cepat sampai. Mereka pergi ke stasiun untuk membeli kereta. Mereka membeli tiket Haris sudah ~~ada~~ dahulu. Setelah ada pengumuman kereta, mereka akan datang keluarga Ani ~~segera~~ segera bersiap-siap untuk naik kereta. Kereta keluarga Ani segera mengambil tempat duduk. Setelah kereta berangkat, Ani dan keluarga melihat pemandangan dari di luar jendela. Pemandangannya bagus.

Perjalanan dari Yogyakarta ke Jawa Barat 8 jam. Ditengah jalan Ani dan keluarga tertidur di tengah jalan, karena tadi masih mengantuk. ~~Setelah~~ Stasiun hampir dekat dan Ani ~~segera~~ segera membunyikan Ani dan keluarga yang baru saja tidur. Setelah Ani dan keluarga bangun Ani segera memeluk ibunya-layaknya mereka. Mereka segera turun dari kereta. Mereka pergi mencari saudara mereka, karena mereka akan meng-
 unap/tidur di tempat saudara. Pergi mereka masih libur, mereka mau ke pantai Pangandaran, mereka bersiap-siap untuk memeluk ibunya-layaknya mereka. Mereka pamit kepada paman dan bibi yang tinggal di situ.

Sekelompok Ani pergi ke pantai Pangandaran mencari kendera. Mereka mengundangi tukang kendera dan membayar berapa biayanya. Setelah itu tukang kendera pun mengantarkan biayanya Rp 50.000, dan keluarga Ani pun setuju bahwa biayanya Rp 50.000. Mereka/keluarga Ani segera berangkat mencari kendera, lura-lura perjalanannya memakan waktu 4 jam. Di perjalanan mereka sekeluarga merasa nyaman. Ani duduk bersama Ibu sedang Ibu duduk bersama Ayah. Udara nya sejuk sekali. Mereka senang sekali mencari kendera, karena ludanya ada 2. Mereka hampir sampai di pantai Pangandaran.

Setelah sampai di pantai Pangandaran mereka sekeluarga beristirahat dahulu di pantai Pangandaran. Mereka semua segera mencari minuman dan makanan untuk mereka. Setelah mereka semua kenyang, mereka mau/ingin naik perahu kayu. Mereka bertany kepada pemilik kapal kayunya berapa biayanya. Pemilik kapal kayu itu menjawab biayanya orang Rp 15.000,00 jadi kalau empat orang Rp 60.000,00. Mereka kemudian naik kapal kayu, udara nya pun juga sejuk sekali. Mereka sangat senang kalau mereka naik kapal/perahu kayu. Mereka senang sekali

F6

BHS Indonesia

30-10-2003

V A

Abu Umar Bin

Antarmaya ke Rethis

Pada suatu hari, seorang haji Saudi, keluarga berencana untuk pergi bertamasya ke sebuah pantai yang di sebut pantai umbul. -
 Hajji setelah bersiap-siap mereka berangkat ke sebuah stasiun yang besar. Hajji membeli tiket bus dan pergi menuju stasiun Luga.
 Di tempat perhentian mereka melihat pemadangan yang sangat indah sampai tidak terasa mereka sudah sampai di Stasiun Luga.

Bali setelah mereka sampai mereka keluar dari stasiun dan mencari anahong untuk pergi ke pantai. Hari itu sudah siang karena haji berangkat dari rumah pukul 09.00 dan sampai stasiun Luga sudah pukul 12.00. Setelah mencari anahong merasa lelah jadi membeli selendang di warung untuk makan. Setelah selesai haji mencari anahong lalu menuju pantai umbul haji.

Bali mereka naik anahong sambil bersend gurau. Setelah lama bersend gurau mereka lalu beristirahat di anahong karena sangat lama haji mereka makan dan 1 jam haji mereka sampai ke pantai umbul haji.

Alhamdulillah setelah mereka sampai di pantai, haji mereka membayar ongkos parkir haji. Setelah membayar ongkos parkir haji mereka lalu membayar ongkos parkir haji. Setelah itu mereka lalu setelah itu haji berangkat dan berputar-putar mengelilingi pantai umbul haji. Setelah itu, mereka istirahat di pinggiran pantai.

Bali setelah lelah istirahat di pinggir pantai mereka akan pergi haji karena waktu sudah menunjukkan pukul 05.00. Haji mereka lalu mencari anahong. Sebelum mencari anahong mereka membeli tiket haji di stasiun Luga. Setelah itu mereka berangkat ke stasiun Luga. Setelah itu mereka berangkat ke stasiun Luga. Setelah itu mereka berangkat ke stasiun Luga.

Setelah beberapa menit mereka sampai di stasiun Luga. Haji mereka membayar tiket sebanyak 4 lembar. Setelah itu, haji mereka lalu berangkat. Di tengah perjalanan kereta mereka juga melihat pemandangan dan buana buana yang indah. Hajji itu mereka makan di dalam kereta. Haji mereka tidak merasa lelah. Setelah turun beberapa jam mereka akhirnya sampai di Stasiun. Hajji keluar di stasiun itu mereka mencari anahong untuk pulang ke rumah mereka. Setelah mencari selama 10 menit akhirnya mereka menemukan anahong haji mereka pergi anahong dan mereka menceritakan apa yang tadi di lakukan di pantai selama 1 jam. Akhirnya mereka sampai di rumah. Haji mereka curi curi dan haji haji mereka tidak merasa mereka sangat lelah.

- Judul - 6
- Kel - 10
- Organisasi - 10
- Tata Bahasa - 10
- Piksi - 10
- Ejaan - 6
- Estetika & Keindahan - 5

70

Berkomunikasi ke Pantai

Pada hari Minggu kami sekeluarga pergi berkomunikasi ke pantai Baran. Tetapi sebelum kami pergi berkomunikasi terlebih dahulu kami membeli tiket di terminal Umbulharjo. Setelah kami sekeluarga membeli tiket kami sekeluarga baru pergi ke pantai itu. di dalam bus kami semua menaruh ke jendela bus. Penontonan dalam perjalanan sangat bagus sekali dalam perjalanan dari Gunung sampai di Pantai itu memakan waktu dua jam.

Setelah kami sampai di terminal beristirahat kami sekeluarga berjalan-jalan sebentar untuk membeli makanan dan minuman ringan dan kami beristirahat sebentar setelah kami beristirahat sebentar kami kembali melanjutkan perjalanan menuju pantai Baran itu. Kami sekeluarga sangat senang kalau sedang berkomunikasi ke pantai tetapi pantai itu juga bisa membahayakan diri sendiri.

Setelah itu kami naik delman menuju pantai Baran itu. Penontonan saat naik delman juga sangat bagus dan indah. Saat naik delman saya duduk di samping Pak kusih yang sedang mengabdikan kudanya dengan baik dan kudanya pun berjalan dengan baik. Perjalanan naik delman itu dari terminal menuju pantai baran memakan waktu setengah jam jadi semuanya memakan waktu dua setengah jam.

Setelah kami sampai di pantai kami turun dari delman dan membayarnya. Kami semua menuju ke pantai dan berlibur-libur. Setelah liburan-libur kami semua duduk-duduk sambil makan di warung kelenteng. Dan kami juga minum es teh. Setelah kami beristirahat kami menyusur perahu dayung dan kami sekeluarga naik perahu dayung dan kami sekeluarga mengelilingi pantai Baran itu. Setelah kami mengelilingi kami langsung pulang menuju terminal lagi.

Judul - 5

Isi - 25

Organisasi karangan - 10

Tata Bahasa - 10

Piksi - 5

Ejaan - 5

Keberhasilan & kerapian - 4

Darmanisara ke Pantai Pangandaran

Pada waktu Sekolah saya di beri pengumuman bahwa sekolah libur. Selama 4 minggu dan besok saya sudah mulai libur. Pada hari Minggu saya dan keluarga saya mau piknik ke Jakarta lalu ke Bandung. Sekelompok 9 pagi saya dan keluarga berangkat menaiki bus. Sesampai di Jakarta pukul 02.00 malam. Jam 6 di Jakarta makan. makan lalu pergi ke Bandung. Sampai di sana pukul 05.00 pagi lalu ke penginapan di sana saya membeli coklat tetapi di sini murah yang disana mahal. lalu disana saya dan keluarga langsung ke pantai pangandaran disana saya dan keluarga naik kapal disana kuterja lines sekali dan banyak yang bermain selancar air.

Saya di sana menginap selama 5 hari di sana hawanya dingin. Di sana saya melihat keong-keong yang sangat bagus dan keong itu ada yang untuk hiasan rumah. keluarga saya membeli 4 untuk hiasan rumah kamar satu 25 ribu rupiah. Disana kalau saya mau mandi berenang ke pantai pangandaran di sana banyak nelayan nelayan. nelayan itu sehari-hari menarikan. keluarga saya membeli ikan disana untuk makan dan disana ikanya ada yang kecil dan ada yang besar.

Saya disana menginap selama 4 hari di sana saya latihan bersepeda dan sudah berlatih selancar saya disana tidak bisa bermain selancar. lalu saya dilatih dengan orang sana orang itu disana pinak bermain selancar. lama kelamaan saya bisa bermain selancar dan saya di beri tepukan dari keluarga saya. saya kalau bermain selancar saya tidak bisa meluncur ombak lalu saya sudah mau tenggelam lalu ditolong orang sana dan saya hampir tenggelam di pantai ~~sana~~ pangandaran. Dan saya takut lagi untuk bermain selancar karena sudah mau tenggelam di pantai pangandaran. Saya disana mau pulang ke rumah dan sampai di rumah saya pukul 0.500 pagi.

Judul	- 5	Tata Bahasa	- 10	Kebersihan & kerapian	- 5
Isi	- 15	Piksi	- 5		
Organisasi karangan	- 15	Ejaan	- 8		

Nama: L. WUR

Kelas: Vb

No: 17.

Bertibur ke pantai Parangtritis

Hari minggu saya diajak orang tua untuk berlibur ke pantai Parangtritis bersama-sama. Saya mengajak saudara, kakak dan adik sepupu. Saya, saudara dan keluarga membawa bekal bersama-sama. Sebelum pergi berlibur kami membuat makanan dan minuman agar kami tidak haus dan lapar. Ayah dan aku menyiapkan tikar dan barang-barang yang akan dibawa nanti sementara ibu dan saudaraku sedang membuat bekal. Pukul 08.30 kami bersama-sama berangkat ke pantai Parangtritis. Kami berangkat dengan naik bus bersama-sama. Saat saya naik bus saya melihat suasana keadaan pantai Parangtritis sangat ramai, disitu udaranya sejuk dan segar. Aku turun dari bus bersama-sama. Saya menghirup udara pagi sangat sejuk dan segar.

Saya memilih tempat yang cukup untuk keluarga kami. Aku dan ayah memilih dibawah pohon yang cukup tidak panas. Saya menata tikar untuk duduk dan bersama-sama makan dan minum, kami sangat senang kami pun bermain tanah pasir pantai. Kami membuat rumah-rumahan dan gunung-gunungan dipinggir pantai, semua orang seperti senang dan gembira. Sudah pukul 10.00 kami makan dan minum lagi, kami bermain di dekat tikar karena hari sudah panas, sementara ayah sedang mengajak kami bermain di dekat tikar, dan ibu sementara sedang membereskan tempat. Sudah pukul 12.00 kami bersenang-senang.

Akhirnya kami pulang pukul 12.00 kami pulang naik bus dengan rasa senang dan gembira. Sampai di rumah kami sangat puas. Saat masuk sekolah dan pelajaran ^{Bahasa} Indonesia harus membuat karangan tentang berlibur bersama keluarga. Saya menulis cerita saat saya sedang berlibur ke pantai Parangtritis bersama keluarga. Disitu saya merasa senang dan gembira bersama keluarga berlibur ke pantai Parangtritis. Teman-teman ku juga pernah ke pantai yang lainnya tapi aku menceritakan tentang aku dan keluarga berlibur ke pantai Parangtritis. Saat saya pulang saya menceritakan kepada orang tua saat saya di sekolah. Dan juga saya menceritakan kepada teman-teman sekolah, tapi saya belum pernah ke pantai yang lainnya dan saya akan kesana di lain waktu.

Judul - 5
Isi - 18

Organisasi Karangan - 10
Tata Bahasa - 10

Diksi - 5
Ejaan - 8

Kebersihan & kerapian - 5

Nama = Intan Paramita Chandra

No = 15

Kelas = V^B

63

Pergi ke Pantai Parangtritis

Pada hari Minggu Dina, ayah, ibu dan semua keluarga pergi ke pantai Parangtritis. Mereka berangkat pukul 06.00 pagi. Dina dan keluarganya berangkat dengan mengendarai mobil. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke pantai Parangtritis adalah 15 km jauhnya. Setelah sampai perbatasan, mereka berhenti sebentar untuk mengisi bensin tepatnya di pom bensin. Kemudian setelah mengisi bensin mereka melanjutkan perjalanan menuju pantai. Akhirnya saat yang dinanti-nantikan datang juga. Mereka telah sampai di pantai Parangtritis.

Kemudian mereka segera menyewa tempat penginapan untuk bermalam. Setelah membawa barang-barang ke tempat penginapan, Dina dan keluarganya menuju pantai untuk bermain. Setelah ia sampai di pantai ia bermain bersama adik dan kakak sepupunya. Kemudian setelah mereka puas bermain, Dina dan keluarganya segera kembal ke penginapan untuk makan dan istirahat. Setelah istirahat Dina dan saudaranya bermain kembang api. Akhirnya mereka tidur malam.

Setelah pagi datang Dina dan keluarganya segera mengemas barang untuk pulang ke rumah. Tidak lupa mereka membeli oleh-oleh untuk kakak dan nenek. Kemudian ayah Dina pergi untuk mengambil mobil yang diparkirkan di penginapan. Sambil mengambil mobil ayah Dina mengambil semua barang yang mereka bawa. Setelah itu ayah Dina menjemput Dina dan ibu serta saudaranya yang lain. Kemudian mereka segera pulang ke rumah. Mereka pulang dengan hati bahagia. Dina sangat senang bisa pergi ke pantai Parangtritis bersama keluarganya.

Judul - 5

Tata Bahasa - 10

Kebersihan & Keapian - 5

liri - 15

Diksi - 5

Organisasi Paragraf - 15

Ejaan - 8

Nama : Y. Floriana.
 Kelas : V^b
 No : 12

Rekreasi ke Pantai Parangtritis

Pada hari Minggu saya dan keluarga akan pergi ke Parangtritis untuk berekreasi bersama. Saya dan keluarga berangkat dengan mengendarai motor. Di perjalanan kami melihat-lihat suasana di daerah Parangtritis. Saya membawa bekal makanan ringan dan nasi serta minuman, agar tidak lapar dan haus. Kami sudah berjalan jauh sekali, karena itu saya haus. Setelah saya sudah minum kami melanjutkan kembali perjalanan kami. Saya dan keluarga tetap gembira walaupun Parangtritis itu jauh.

Setelah kami sudah sampai ke pantai Parangtritis, kami tidak lupa untuk membeli karris. Setelah keluarga saya sudah masuk menuju lokasi wisata kami, saya memilih tempat diikat pohon agar hawanya bertambah sejuk. Saya dan kakak serta saudara-saudaraku bermain air dan menikmati udara. Kami bermain air sampai baju kami basah, untung kami membawa baju ganti. Tetapi sebelum ganti baju kami memutuskan bermain air dan berenang. Sesuatu kami ganti baju, kami makan siang.

Sesudah kami makan siang dan minum, kami segera pulang ke rumah. Saya sangat senang pergi bersama keluarga ke pantai Parangtritis. Di perjalanan pulang, kami melihat suasana dan bergurau. Udara di daerah Parangtritis masih terasa sejuk. Saya sangat gembira dan saya ingin pergi ke pantai Parangtritis lagi bersama keluarga. Akhirnya kami sampai di rumah. Selamat malam.

Judul	- 5	Tata Bahasa	- 10
Isi	- 20	Piksi	- 5
Organisasi Karangan	- 15	Ejaan	- 8
		Kebersihan & Kerapian	- 5



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 513352 Fax. 562383

Nomor : 242 /Palt/Kajur/ 03 / X / 2003

Lamp. : _____

Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. Drs. Fx. Sudaryanto

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Fr. Iin Buanawati

No. Mhs : 991224053

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 9 (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SD Kanisius Pugeran I

Waktu : Oktober 2003

Topik / Judul : Keefektifan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita (sebuah Studi Kasus di SD Kanisius Kelas V Pugeran Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004).

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2003

Dekan.

di. d. Ketua Jurusan PBS

 (Drs. A. Herujianto, MA., Ph.D
 NIP/NPP: 12 25.....)

Tembusan Yth :

1.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 291 / Polt / Kajur / BS / S / 163
Lamp. : _____
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. A. Tugiyono, S.Pd

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : FR. Iin Buanawati

No. Mhs : 991224053

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 9 (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SD Kanisius Pugeran II

Waktu : Oktober 2003

Topik / Judul : Keefektifan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan
Siswa Dalam Menulis Cerita (Sebuah Studi Kasus di SD Kanisius
Kelas V Pugeran Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2003

Dekan,

Drs. Herujivanto, MA., Ph.D

(Drs. Herujivanto, MA., Ph.D)

NIP/NPP : 7.12.03

Tembusan Yth :

1.
2. Dekan FKIP

Biografi

F.R. Iin Buanawati lahir 9 maret 1980 di Poncowati, Lampung Tengah. Pendidikan dasar diperoleh di SD Negeri 1 Poncowati, lulus pada tahun 1992. Pendidikan menengah ditempuh di SMP Negeri 1 Poncowati hingga tahun 1995. Pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMU Negeri 1 Terbanggi Besar, lulus pada tahun 1998. Tahun itu juga meneruskan ke Universitas Lampung selama 1 tahun. Tahun 1999 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma terdaftar sebagai mahasiswi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan jalur penulisan skripsi dengan judul “Efektifitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerita”

